

PENGARUH TEKNIK *ICE BREAKING* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD

Ikhsan Candra Prayuda^{1*}, Putry Agung¹, Ali Mashari¹, Ahmad Tohir¹

¹ Program Studi PGSD, STKIP Al Islam Tunas Bangsa.

Jalan ZA Pagar Alam No. 41 Gedungmeneng, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: ikhsancandraprayuda@stkipalib.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 21 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Populasi dari penelitian ini berjumlah 19 siswa kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 orang siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen jenis angket yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bawa terdapat pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas II SD Negeri 21 Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: *ice breaking*; mata pelajaran IPA; minat belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Ice Breaking technique on the learning interest of second grade students at SD Negeri 21 Negeri Katon, Pesawaran Regency. This type of research is quasi-experimental. The location of this research is SD Negeri 21 Katon State, Pesawaran Regency, Lampung Province. The population of this study amounted to 19 grade II students of SD Negeri 21 Katon State. The sample in this study amounted to 19 students. This study uses a questionnaire type instrument that is used with the aim of knowing the effect of the ice breaking technique on interest in learning. The results showed that there was an effect of ice breaking technique on the learning interest of second grade students at SD Negeri 21 Negerikaton, Pesawaran Regency.

Keywords: ice breaking; science subjects; learning interest

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran harus selalu diupayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar, semakin bertambah pengetahuan dan keterampilannya serta pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan (Shaumi, 2015).

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan daya berpikir pada anak untuk mengasah segala potensi minat, bakat dan cita-cita yang dimiliki pada diri anak. Pembelajaran merupakan suatu langkah yang dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan dua individu atau lebih secara utuh antara peserta didik dan tenaga pendidik sehingga dapat terjadi proses pengajaran. Sebagai pendidik harus dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat terutama dalam berkomunikasi dengan peserta didik pendidik juga harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode dan media sebagai alat bantu dalam mengajar (Fauziah, mahadi, Alhuda, 2018). Dengan demikian, pendidik sebagai pembimbing peserta didik dan proses belajar di dalam kelas harus mampu mengelola pembelajar agar efektif. Keberhasilan dalam proses belajar di kelas dapat dilihat dari ketercapaiannya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar yang optimal.

Langkah untuk mencapai tujuan pastinya seseorang membutuhkan dorongan dan keinginan yang biasanya disebut dengan minat. Akan jauh lebih mudah untuk dilakukan jika adanya minat dari dalam diri seseorang sehingga dalam melakukan sesuatu lebih bersemangat. Disinilah peran sekolah dan pendidik sangat dibutuhkan karena di sekolah dan dalam proses pembelajaran merupakan tempat membentuk suatu karakter, minat bakat yang dapat diwujudkan (Rohaniawati, 2016). Dibutuhkan usaha dan dukungan dari berbagai pihak seperti pendidik, keluarga dan lingkungan untuk lebih meningkatkan pentingnya minat belajar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon diperoleh informasi bahwa peserta didik selama masa pandemi covid-19 mengalami penurunan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar peserta didik. Perlu diberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang dapat diterima oleh peserta didik, agar peserta didik dapat lebih interaktif dan minat dalam belajar. Minat sangat diperlukan untuk kegiatan belajar. Tidak dapat dipungkiri minat memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. minat seseorang akan lebih terlihat apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan minat peserta didik, pendidik harus berinovasi di setiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif. Hal ini yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya dengan menerapkan *ice breaking* sebagai cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga menciptakan suasana yang penuh semangat dan menyenangkan (Arimbawa, Suarjana, & Arini, 2017). Kegiatan *ice breaking* yang akan diterapkan harus mengandung nilai keakraban, komunikasi, kerja sama tim, kreativitas dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat tidak membosankan dan menarik saat pelajaran dapat membantu peserta didik untuk termotivasi atau berkeinginan untuk memperhatikan pelajaran. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi dari membosankan, menjenuhkan dan suasana tegang di kelas menjadi rileks, bersemangat, serta terdapat perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. Teknik penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran yaitu teknik spontan dalam situasi pembelajaran dan teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran (Fauzan & Arifin, 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon.

Metode

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 21 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dengan jumlah 19 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga dalam penelitian ini sampel berjumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat sampel ini berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dililifors (kolmogorov-smirnov) dengan menggunakan spss versi 16.

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Kelompok Kelas	Nilai maksimal	Std. deviation	Keputusan Uji
1	Eksperimen	98.00	6.12	Ho diterima

Dari uji normalitas, data tersebut telah memenuhi asumsi kenormalan. Asumsi kenormalan ini diperlukan karena jika kenormalan tidak terpenuhi, keputusan pengujian uji t menjadi tidak sah. Ketidaknormalan berakibat hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji apakah dari hasil kemampuan siswa homogen atau tidak, uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan, dan uji homogenitas juga digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki karakter yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.12	1.00	16	.150

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi $0.150 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data mempunyai varian yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melihat rata-rata nilai pretes dan postes yang disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes

Jumlah Siswa	Rata-rata nilai pretes	Rata-rata nilai postes
19	51,77	84

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretes yaitu 51,77 dan rata-rata nilai postes adalah 84. Untuk informasi lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah Siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-Rata	Std Deviasi	Statistik Skewness	Statistik Kurtosis
19	62	98	84	9.01	0.07	0.806

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data pada nilai matematis berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai skewness dan kurtosis mendekati 0. Berdasarkan data tabel 3, nilai skewness dan kurtosis adalah 0,07 dan 0,806 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi normal. Selanjutnya nilai rerata hasil belajar matematika adalah 84. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan pengujian analisis data yang dilakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 21 Negeri Katon.

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini merupakan penyajian hasil penelitian tentang pengaruh strategi *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas II SD Negeri 21 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Hasil yang dimaksud adalah hasil temuan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik *ice breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan *ice breaking* peserta didik lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran, menyenangkan serta menggairahkan merupakan sebuah kunci membangkitkan motivasi pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sebagai faktor yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik (Siska, 2016). Minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik bagi peserta didik. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar (Asfuriyah & Nuswowati, 2015).

Menurut Slameto (2015), minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak sekali jenisnya, sehingga ketika faktor satu mempengaruhi siswa dalam minat belajarnya, sedangkan faktor yang lainnya berbanding terbalik maka akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa tersebut. Dari kedua faktor tersebut di atas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan sekolah dan keterampilan mengajar guru. Siswa yang belajar dengan minat yang tinggi akan memiliki semangat dalam belajar dan sebaliknya kurang adanya minat akan melemahkan semangatnya dalam belajar.

Simpulan

terdapat pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas II SD Negeri 21 Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

Daftar Pustaka

- Arimbawa, K., Suarjana, M., & Arini, N.W. (2017). Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 5 (2)*.
- Asfuriyah,S., & Nuswowati, M. (2015). Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Unnes Science Education Journal Vol. 4 No. 1*.
- Fauzan, & Arifin, F. (2019). The Effectiveness of Google Classroom Media on the Students' Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Departement. *Jurnal Pendidikan Guru MI Vol. 6 No. 2*.
- Fauziah, Y., Mahadi, I.,& Alhuda, M. (2018). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penggunaan Teknik *Ice Breaker* Pada Pembelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Riau*.
- Rohaniawati, D. (2016). Penerapan Pendekatan Pakem untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 1 No. 2*.
- Shaumi, A.N. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)* dalam pembelajaran Sains di SD/MI. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2. No. 2*.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.